

BAB IV

PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, yang beralamatkan di Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata lahir secara resmi pada tahun akademik 1984/1985 dengan ijin operasional dari Kopertis Wilayah VI No. 927/ k /14.2/kop.VI/V/1984 tanggal 18 Mei 1984. Setelah berbenah diri dan memasuki tahun operasional ketiga Fakultas Psikologi mendapatkan status TERDAFTAR dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0530/0/1986 tanggal 4 Agustus 1986. Dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No. 75/Dikti/Kep/1992 tanggal 2 April 1992 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata memperoleh satus DIAKUI. Pada tanggal 16 Mei 1995 sesuai Dirjen Pendidikan Tinggi maka Fakultas Psikologi mendapat status DISAMAKAN. Tujuan didirikannya Fakultas Psikologi Unika adalah mendidik mahasiswanya menjadi Sarjana Psikologi sehingga menghasilkan tenaga profesional dalam bidang psikologi yang menangani masalah-masalah yang sifatnya umum secara mandiri dan terperinci sesuai dengan kemampuan yang telah didapatkannya.

Pemilihan Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata sebagai tempat penelitian tidak terlepas dari pertimbangan berikut ini :

1. Ciri-ciri subyek yang sesuai dengan karakteristik dan memenuhi syarat di dalam penelitian dengan jumlahnya yang cukup banyak.
2. Lingkungan dan situasi tempat penelitian yang cukup mendukung dan telah dikenal oleh penulis, sehingga cukup menghemat tenaga dan lebih praktis.
3. Pada Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata belum pernah dilakukan penelitian dengan topik seperti yang peneliti lakukan.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum suatu penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu disiapkan terlebih dahulu. Persiapan penelitian ini meliputi :

a. Penyusunan Alat Ukur

Penulis menggunakan angket sebagai alat ukur untuk mendapatkan data-data pada penelitian ini. Penyusunan angket ini meliputi pembuatan angket yaitu dengan menentukan jumlah butir serta variasi butirnya dan telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing skripsi.

Prosedur pembuatan angket ini dimulai dengan pemilihan definisi-definisi teoritis, kemudian membuat definisi operasional untuk mendapatkan aspek-aspeknya. Angket ini merupakan angket langsung dalam bentuk tertutup, pada tiap item disediakan kemungkinan jawaban.

Angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah dua buah yaitu : angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kualitas hubungan perempuan dengan pasangannya dan angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayahnya yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kedalaman hubungan antara perempuan dengan ayahnya.

1. Angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan.

Penyusunan angket ini didasarkan pada aspek-aspek kualitas hubungan antara perempuan dengan pasangannya yang meliputi lima aspek yaitu : jujur dan saling terbuka, kepercayaan, pengertian, perhatian dan keterlibatan.

Jumlah item pada angket ini sebanyak 60 item, dibuat dengan dua variasi yaitu 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Sebaran item angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran nomor-nomor item angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangannya.

Aspek-aspek	Nomor-nomor item		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Jujur dan terbuka	1, 11, 21, 31, 41, 51	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Kepercayaan	9, 19, 29, 39, 49, 59	2, 12, 22, 32, 42, 52	12
Pengertian	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
Perhatian	7, 17, 27, 37, 47, 57	4, 14, 24, 34, 44, 54	12
Keterlibatan	5, 15, 25, 35, 45, 55	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
Jumlah	30	30	60

Pada angket ini subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat *favorable* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat sesuai (SS).

2. Angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah.

Penyusunan angket ini didasarkan pada aspek-aspek intensitas hubungan anak perempuan dengan ayahnya, yang meliputi empat aspek yaitu : kehadiran, keakraban, kehangatan dan komunikasi. Jumlah item angket ini sebanyak 48 item, dibuat dengan dua variasi yaitu 24 item *favorable* dan 24 item *unfavorable*. Sebaran item angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayahnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Sebaran nomor-nomor item angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah

Aspek-aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
Kehadiran	1, 9, 17, 25, 33, 41	8, 16, 24, 32, 40, 48	12
Keakraban	7, 15, 23, 31, 39, 47	2, 10, 18, 26, 34, 42	12
Kehangatan	3, 11, 19, 27, 35, 43	6, 14, 22, 30, 38, 46	12
Komunikasi	5, 13, 21, 29, 37, 45	4, 12, 20, 28, 36, 44	12
Jumlah	24	24	48

Seperti halnya pada angket sebelumnya, pada angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat *favorable* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat sesuai (SS).

b. Persiapan Perijinan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti meminta surat pengantar dari Dekan Fakultas psikologi Unika Soegijapranata, Semarang, tertanggal 23 Juni 2001 dengan No. B.2.01/1130/UKS.07/VI/2001. Surat pengantar tersebut sekaligus digunakan sebagai surat permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian, surat ijin penelitian tersebut ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Unika dan diserahkan melalui Bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi, yang selanjutnya mendapat ijin penelitian dari Dekan, dengan demikian penelitian dapat dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah angket yaitu Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang terdiri dari 60 item dan angket

Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayahnya yang terdiri dari 48 item. Subyek penelitian adalah perempuan pada masa dewasa awal yang belum menikah berusia 21-30 tahun, telah memiliki pasangan, memiliki ayah kandung yang masih hidup, mahasiswi Fakultas Psikologi unika Soegijapranata Semarang, berdomosili di kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode *try out* tidak terpakai, sehingga pengambilan data dilakukan dua kali. Pengambilan data yang pertama digunakan sebagai data uji coba kemudian pengambilan data yang kedua digunakan sebagai data penelitian.

Pengambilan data untuk memperoleh data uji coba dilaksanakan pada tanggal 6 – 10 Juli 2001 bertempat di kampus Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, pengambilan data dilakukan dengan metode *incidental sampling*, yaitu dengan meminta mahasiswi Fakultas Psikologi yang tengah berada di kampus Fakultas Psikologi untuk mengisi angket. Jumlah subyek penelitian yang berhasil diperoleh pada uji coba ini sebanyak 40 orang yang rata-rata terdiri dari angkatan 1990 sampai angkatan 1997.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data-data terkumpul dan dilakukan penyekoran, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan dan angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah. Pengujian validitas dan reliabilitas kedua angket ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for windows release 6.0.

1. Angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan

Perhitungan validitas item angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*. Berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa pada angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang terdiri dari 60 item ternyata terdapat 43 item yang valid dan 17 item yang tidak valid. Sebaran item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Sebaran nomor-nomor item yang valid dan yang tidak valid angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan

Aspek-aspek	Nomor-nomor item		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Jujur dan terbuka	1, 11, 21, 31, (41), 51	10, 20, (30), 40, 50, 60	12
Kepercayaan	(9), (19), 29, 39, 49, 59	2, 12, (22), (32), (42), (52)	12
Pengertian	(3), 13, 23, (33), 43, (53)	8, 18, (28), (38), 48, (58)	12
Perhatian	7, 17, (27), 37, 47, 57	4, 14, 24, 34, 44, 54	12
Keterlibatan	5, 15, 25, 35, 45, 55	6, (16), 26, (36), 46, 56	12
Jumlah	30	30	60

Ket : nomor dalam tanda () adalah nomor item tidak valid

Koefisien validitas pada angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan berkisar antara $r_{xy} = 0,3414$ sampai dengan $r_{xy} = 0,7317$ dan tabel $r = 0,312$, dengan taraf signifikansi 0.05 yang terdiri dari 43 item yang valid dari 60 item yang ada. Perhitungan selengkapnya tentang

validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-1. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasar ke 43 item yang telah valid, dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Maka dapat diperoleh hasil reliabilitas sebesar $\alpha = 0,9501$ Hasil perhitungan selengkapnya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada bagian lampiran C-1

2. Angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah

Perhitungan validitas item angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah juga diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*. Selanjutnya berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah yang terdiri dari 48 item ternyata terdapat 40 yang valid dan 8 item yang tidak valid. Sebaran item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

Sebaran nomor-nomor item yang valid dan yang tidak valid angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah

Aspek-aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
Kehadiran	1, 9, 17, 25, 33, 41	(8), 16, (24), (32), 40, 48	12
Keakraban	(7), 15, 23, 31, 39, (47)	2, (10), 18, 26, 34, 42	12
Kehangatan	3, 11, 19, 27, 35, 43	6, 14, 22, 30, 38, 46	12
Komunikasi	5, 13, 21, 29, 37, 45	4, 12, 20, (28), (36), 44	12
Jumlah	24	24	48

Ket: nomor dalam tanda () adalah nomor item tidak valid

Koefisien validitas pada angket Intensitas Hubungan Perempuan dengan Ayah berkisar antara $r_{xy} = 0,3264$ sampai dengan $r_{xy} = 0,8126$ dengan tabel $r = 0,312$ dengan taraf signifikansi 0,05 yang terdiri dari 40 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dari 48 item yang ada. Perhitungan selengkapnya tentang validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-

2. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah dilakukan berdasarkan ke 43 item yang valid dengan menggunakan teknik *Cronbach Alfa* maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar $\alpha = 0,9579$ Hasil perhitungan selengkapnya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada lampiran C-2.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah pelaksanaan pengambilan data uji coba selesai, dipilih nomor-nomor item yang telah valid dan reliabel yang selanjutnya digunakan kembali untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan nomor-nomor item yang gugur tidak digunakan lagi. Pada angket yang pertama yaitu angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan item yang terpakai sejumlah 43 nomor item dari 60 item, jadi yang tidak terpakai sejumlah 17 nomor item. Sebaran item yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian pada angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Sebaran nomor-nomor item angket Kualitas Hubungan Perempuan dengan Pasangan yang digunakan pada penelitian

Aspek-aspek	Nomor-nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Jujur dan terbuka	1,9,17, 23, 37	8, 16, 28, 36, 43	10
Kepercayaan	22, 27, 35, 42	2, 10	6
Pengertian	11, 18, 29,	7, 15, 34	7
Perhatian	6, 14, 26, 33, 41	3, 12, 19, 24, 30, 38	11
Keterlibatan	4, 13, 20, 25, 31, 39	5, 21, 32, 40	10
Jumlah	23	20	43

Pada angket yang kedua yaitu angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah item yang terpakai sejumlah 40 nomor item dari 48 item, jadi yang tidak terpakai sejumlah 8 item. Sebaran item yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian pada angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Sebaran nomor-nomor item angket Intensitas Hubungan Anak Perempuan dengan Ayah yang digunakan pada penelitian

Aspek-aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kehadiran	1, 7, 14, 21, 27, 34	13, 33, 40	9
Keakraban	12, 20, 26, 32	2, 15, 22, 28, 35	9
Kehangatan	3, 8, 16, 23, 29, 36	6, 11, 19, 25, 31, 39	12
Komunikasi	5, 10, 18, 24, 30, 38	4, 9, 17, 37	10
Jumlah	20	20	40

Pelaksanaan pengambilan data dengan menggunakan teknik *incidental sampling* ini dilaksanakan pada tanggal 23-28 Juli 2001. Pengambilan data penelitian membutuhkan waktu yang agak lama, hal ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan penelitian, Fakultas Psikologi baru saja selesai melaksanakan ujian sehingga hanya beberapa mahasiswa yang mengunjungi kampus, meskipun demikian peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 50 orang subyek dan memiliki syarat karakteristik populasi yaitu berjenis kelamin perempuan berusia 21 – 30 tahun, belum menikah, memiliki kekasih atau pasangan serta memiliki ayah kandung yang masih hidup sampai saat ini, mahasiswi Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang serta berdomisili di kota Semarang. Pada penelitian kali ini subyek yang mengisi angket terdiri dari angkatan 1987 sampai dengan 1997.

Kelima puluh angket yang telah terkumpul tersebut kemudian diteliti kembali kelengkapannya yang selanjutnya dilakukan penyekoran karena ternyata semua angket tersebut telah memenuhi syarat, setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap semua data yang telah masuk. Uji Asumsi ini meliputi :

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dengan mempergunakan SPSS for Windows release 6.0 diperoleh:

- Hasil K-S $Z = 0,5829$; $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel kualitas hubungan perempuan dengan Pasangan sebarannya normal.
- Hasil K-S $Z = 0,5384$; $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah sebarannya normal.

Hasil selengkapnya dari uji normalitas sebaran data ini dapat dilihat pada daftar lampiran F-1

b. Uji Linearitas

Setiap prediktor dan kriterium yang akan dikorelasikan perlu diuji dahulu bentuk regresinya dengan menggunakan uji regresi. Hasil analisis menunjukkan $F_{lin} = 11,23$ dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasinya linear. Hasil ini mengandung arti bahwa bentuk hubungan antara intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah dalam hubungannya kelak dengan pasangan adalah linear. Perhitungan selengkapnya mengenai uji linearitas ini dapat dilihat pada daftar lampiran F-2.

2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan tehnik *Product Moment*, hasil analisis tersebut menunjukkan korelasi antara intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah dan kualitas hubungan perempuan dengan pasangan sebesar $r_{xy} = 0,4354$ dengan $p < 0,01$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah dengan kualitas hubungan dengan pasangan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang mengatakan bahwa semakin besar intensitas hubungan antara perempuan dengan ayahnya semakin berkualitas hubungan yang terjalin antara perempuan dengan pasangannya, sebaliknya semakin kecil intensitas hubungan antara perempuan dengan ayahnya akan menjadikan hubungannya dengan pasangan kurang berkualitas dapat diterima. Perhitungan selengkapnya dengan tehnik *Product Moment* ini dapat dilihat pada lampiran G.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisis *Product Moment*, dengan $r_{xy} = 0,4354$ dan $p < 0,01$, dengan korelasi yang linear diperoleh hasil bahwa semakin besar intensitas hubungan antara perempuan dengan ayahnya semakin berkualitas hubungan yang terjalin antara perempuan dengan pasangannya, sebaliknya semakin kecil intensitas hubungan antara perempuan dengan ayahnya akan menjadikan hubungannya dengan pasangan kurang berkualitas.

Adanya hubungan antara intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah dengan kualitas hubungan perempuan dengan pasangan semakin memperkuat teori yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Appleton di dalam bukunya (1994, h 16) bahwa hubungan antara ayah dengan anak perempuannya ternyata lebih kuat, sehingga terdapat hubungan sebat akibat yang kuat antara pengalaman seorang anak perempuan dan orang tuanya dalam hal ini ayah, dengan kemampuannya bersosialisasi dan kemampuannya menjalin kasih sayang dengan pasangannya di kemudian hari. Johnson, dalam Dagun (1990, h 107) juga mengungkapkan bahwa figur seorang ayah penting bagi anak perempuan di dalam mempelajari pasangannya. Ternyata terdapat perbedaan dalam interaksi dengan pasangan pada anak perempuan yang tidak diasuh oleh ayahnya, mereka memperlihatkan sikap malu dan perasaan tidak enak bila berada di sekitar anak laki-laki, namun bagi anak perempuan yang hanya diasuh oleh ayah akan memperlihatkan sikap antusias pada anak laki-laki.

Beberapa responden yang bersedia mengisi angket penelitian inipun juga beranggapan bahwa hubungan dengan sang ayah memiliki pengaruh yang besar terhadap keharmonisan hubungan dengan pasangan, hal ini sesuai dengan pendapat Appleton (1994, h 103) yang menyatakan bahwa kebanyakan perempuan sadar akan pengaruh kuat ayah mereka terhadap hubungan mereka dengan pasangannya. Perempuan yang memiliki hubungan hangat dengan ayahnya dapat mempengaruhi penilaian dan hubungannya pada laki-laki kelak, hubungan dengan sang ayah yang sangat dekat membuat perempuan cenderung memiliki harapan bahwa kekasih mereka akan memiliki sifat penyabar, mudah

memaafkan, tidak pernah menuntut serta menjadi pahlawan sejati sebagaimana sang ayah.

Pada akhirnya mereka akan tertarik dan memilih pasangan yang mewakili karakter yang dimiliki oleh ayah, namun apabila pada kenyataannya harus mengalami realitas yang tidak sepadan dengan angan-angan tanpa sadar muncullah ungkapan-ungkapan yang sifatnya membandingkan pasangannya dengan ayah, sehingga hal ini akan mempengaruhi keharmonisan hubungan dengan pasangan. Sebaliknya perempuan yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan ayahnya tentunya juga akan memiliki anggapan yang berbeda di dalam berhubungan dengan kekasihnya, apabila ayahnya tidak memberi cinta, perhatian, bersikap acuh tak acuh tanpa sikap hangat akan menyebabkan perempuan akan memendam perasaan kecewa yang mendalam terhadap ayahnya, sehingga akan mudah muncul kemarahan apabila pasangannya mengecewakan atau berbuat kesalahan. Hal ini dapat menyebabkan seorang pria tersiksa bila berada didekatnya, sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hubungan di antara keduanya.

Perempuan yang kecewa dengan perlakuan ayahnya ada pula yang cenderung mencari kasih sayang seorang ayah pada diri pasangannya, perempuan tersebut akan terpicat dengan figur pria yang kebabakan, penyabar, dewasa dan melindungi yang tidak pernah ia dapatkan dari ayahnya. Pada kenyataannya sifat seorang perempuan memperlakukan kekasih atau pasangannya identik dengan pengalaman yang telah dilalui bersama sang ayah dalam rentang kehidupannya, dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Jadi penulis menyimpulkan bahwa

perlakuan seorang ayah terhadap anak perempuannya tidak akan pernah terlupakan, terlebih lagi pada saat perempuan tersebut beranjak dewasa dan mulai menjalin hubungan yang khusus dengan Pasangannya. Masa lalu dengan ayah selamanya akan mempengaruhi hubungan perempuan dengan pasangannya, baik yang sukses maupun yang gagal.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh intensitas hubungan antara anak perempuan dengan ayah terhadap hubungannya dengan Pasangan adalah dengan cara membandingkan nilai rata-rata hipotetiknya dengan nilai rata-rata empiris antara intensitas hubungan dengan ayah terhadap kualitas hubungan dengan pasangan.

Nilai rata-rata empirik dari kualitas hubungan perempuan dengan pasangan ($Me=133,66$) lebih besar daripada skor mean hipotetiknya ($Mh =107,5$) dengan simpangan deviasi hipotetiknya sebesar 21,5 yang memberikan arti bahwa kualitas hubungan yang dimiliki antara perempuan dengan pasangannya termasuk dalam kategori tinggi . Hal ini berarti kualitas hubungan antara responden dengan pasangan mereka masing-masing tergolong tinggi. Skor mean empirik pada intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah ($Me =111,42$) lebih besar daripada skor mean hipotetiknya ($Mh = 100$) dengan simpangan deviasi hipotetik sebesar 20 memberikan arti bahwa intensitas hubungan antara anak perempuan dengan ayah tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa intensitas hubungan antara responden dengan ayah mereka masing-masing tergolong sedang.

Sumbangan efektif (SE) yang dapat diberikan oleh variabel intensitas hubungan anak perempuan dengan ayah terhadap kualitas hubungan perempuan

dengan Pasangan sebesar 18,955 %. Hal ini berarti ada sumbangan sebesar 81,045% yang diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain, seperti lingkungan, kebudayaan, rangsangan faktor emosional. Jadi selain variabel intensitas hubungan perempuan dengan ayah masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas hubungan perempuan dengan pasangan.

